

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum PT Astra Agro Lestari Tbk

PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) merupakan perusahaan yang terbentuk atas penggabungan (merger) dari beberapa perusahaan yang mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet, hingga pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau dan di tahun 1988, Perseroan resmi menjadi industri yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit serta terus berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar dengan memiliki manajemen yang baik. Sampai dengan tahun 2021, luas area yang dikelola Perseroan mencapai 286.727 hektar yang tersebar di pulau Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi.

Seiring dengan pertumbuhan usaha Perseroan, pada tahun 1997 Perseroan menjadi perusahaan publik, melakukan Penawaran Saham Perdana (Initial Public Offering/IPO) di Bursa Efek Indonesia (saat itu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Saat ini kepemilikan saham publik Perseroan mencapai 20,32% dari total 1,925 miliar saham yang beredar. Kepercayaan investor yang tinggi terhadap Perseroan dicerminkan dengan posisi harga saham yang kuat.

2. Deskripsi Data

Pada penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari Laporan keuangan dan telah di publikasikan. Berikut ini adalah rekapitulasi data dari akun-akun yang digunakan seperti pengungkapan *Debt to equity* (DER), *Earning per share* (EPS), pertumbuhan penjualan dan harga saham.

Tabel 4.1

Data Rekapitulasi dari Akun Pengungkapan DER, EPS, Pertumbuhan Penjualan dan Harga saham 2010-2021

No	Quartal (Tahun)	Debt to equity (DER)	Earning per share (EPS)	Pertumbuhan Penjualan	Harga Saham
1	Q1(2010)	0.23	172.71	0.14	23440
2	Q2(2010)	0.24	404.16	-0.01	18438
3	Q3(2010)	0.23	779.91	0.05	19724
4	Q4(2010)	0.19	1280.70	0.16	24965
5	Q1(2011)	0.18	415.33	0.41	21630
6	Q2(2011))	0.26	806.43	0.34	22392
7	Q3(2011)	0.35	1181.21	0.28	18390
8	Q4(2011)	0.21	1527.59	0.18	20677
9	Q1(2012)	0.24	239.98	-0.07	22249
10	Q2(2012)	0.38	608.74	0.06	19105
11	Q3(2012)	0.40	1061.80	0.07	20486
12	Q4(2012)	0.33	1530.57	0.07	18771
13	Q1(2013)	0.33	226.30	0.05	17628
14	Q2(2013)	0.44	455.30	-0.03	18771
15	Q3(2013)	0.57	578.44	-0.03	18581
16	Q4(2013)	0.46	114.93	0.09	23917

17	Q1(2014)	0.46	498.24	0.27	24774
18	Q2(2014)	0.56	869.18	0.31	26847
19	Q3(2014)	0.62	1195.96	0.29	21916
20	Q4(2014)	0.57	1589.91	0.22	23107
21	Q1(2015)	0.66	99.12	-0.15	23154
22	Q2(2015)	0.80	282.22	-0.11	21868
23	Q3(2015)	0.87	92.07	-0.14	17270
24	Q4(2015)	0.84	393.15	-0.25	15103
25	Q1(2016)	0.81	265.15	-0.07	17342
26	Q2(2016)	0.55	492.21	-0.14	14700
27	Q3(2016)	0.38	668.25	-0.08	14825
28	Q4(2016)	0.38	1135.85	0.08	16775
29	Q1(2017)	0.37	416.19	0.33	14900
30	Q2(2017)	0.38	542.21	0.26	14700
31	Q3(2017)	0.39	730.53	0.23	14875
32	Q4(2017)	0.35	1044.50	0.18	13150
33	Q1(2018)	0.34	184.68	-0.01	13475
34	Q2(2018)	0.42	407.29	0.05	11200
35	Q3(2018)	0.43	583.95	0.09	12400
36	Q4(2018)	0.38	747.40	0.09	11825
37	Q1(2019)	0.38	19.44	-0.05	11225
38	Q2(2019)	0.43	22.71	-0.06	10400
39	Q3(2019)	0.46	57.77	-0.11	10775
40	Q4(2019)	0.42	109.69	-0.09	14575
41	Q1(2020)	0.51	192.79	0.12	5400
42	Q2(2020)	0.42	203.62	0.06	8225
43	Q3(2020)	0.45	302.67	0.07	10175

44	Q4(2020)	0.44	432.84	0.07	12325
45	Q1(2021)	0.45	84.39	0.05	10025
46	Q2(2021)	0.44	337.38	0.16	7600
47	Q3(2021)	0.44	763.34	0.26	9775
48	Q4(2021)	0.44	1024.25	0.23	9500

Sumber: Data di olah menggunakan excel

B. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan alat uji yaitu SPSS 24.0 for windows, untuk pengujian analisis statistik deskriptif. Analisis ini berguna untuk mengetahui karakter sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun hasil dari pengumpulan data sekunder mengenai Debt to equity (DER), Earning per share (EPS), pertumbuhan penjualan dan harga saham PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) Periode 2010 – 2021 menghasilkan nilai rata-rata (mean), maksimal, dan minimal variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
DEBT TO EQUITY RATIO	48	.18	.87	.4350
EARNING PER SHARE	48	19.44	1589.91	587.5427
PERTUMBUHAN PENJUALAN	48	-.25	.41	.0817
HARGA SAHAM	48	8.23	23440.00	4505.3685
Valid N (listwise)	48			

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Pada tabel 4.2 menjelaskan tentang analisis deskriptif variabel penelitian, dimana jumlah data (N) sebanyak 48 data sampel penelitian.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai utang dengan modal sendiri. Dengan rasio ini, dapat mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan sehingga setiap rupiah modal sendiri perusahaan dapat diketahui.⁸⁰

Hasil analisis deskriptif variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)) PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2010-2021 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0.4350 Adapun nilai minimal sebesar 0.18 dan nilai maksimal sebesar 0.87 *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Astra Agro Lestari Tbk terendah ditunjukkan pada tahun Q1 (2011), sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER)) PT Astra Agro Lestari Tbk tertinggi ditunjukkan pada tahun Q3 (2015).

Earning Per Share (EPS) adalah rasio keuangan untuk mengukur keuntungan yang didapat dari setiap lembar saham. Rasio ini juga digunakan dalam mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.⁸¹

Hasil analisis deskriptif variabel *Earning Per Share* (EPS)) PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2010-2021 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 587.5427 Adapun nilai minimal sebesar 19.44 dan nilai maksimal sebesar 1589.91. *Earning Per Share* (EPS)) PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2010-2021 terendah ditunjukkan pada tahun Q1 (2019), sedangkan *Earning Per Share* (EPS)) PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2010-2021 tertinggi ditunjukkan pada tahun Q4 (2014).

Pertumbuhan penjualan adalah rasio pertumbuhan yang berguna untuk mengukur *volume* penjualan perusahaan dari tahun ke tahun.⁸² Hasil analisis deskriptif variabel Pertumbuhan penjualan) PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2010-2021

⁸⁰ *Pengantar Manajemen Keuangan*, 114.

⁸¹ 118.

⁸² Khasanah, "Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei (The Effect Of Liquidity And Sales Growth On Stock Prices On Lq45 Companies Listed On The Bei)," 2.

memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0.0817. Adapun nilai minimal sebesar -0.25 dan nilai maksimal sebesar 0.41. Pertumbuhan penjualan) PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2010-2021 terendah ditunjukkan pada tahun Q4(2015), sedangkan Pertumbuhan penjualan PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2010-2021 tertinggi ditunjukkan pada tahun Q1(2011).

Harga saham adalah harga yang terbentuk dalam proses permintaan dan penawaran pasar pada sebuah saham. Harga saham terdiri dari tiga bentuk yaitu harga nominal, harga pasar dan harga perdana.⁸³ Hasil analisis deskriptif variabel harga saham) PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2010-2021 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 4505.3685. Adapun nilai minimal sebesar 8.23, sedangkan nilai maksimal sebesar 23440.00 Harga saham) PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2010-2021 terendah ditunjukkan pada tahun Q2 (2020), sedangkan harga saham) PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2010-2021 tertinggi ditunjukkan pada tahun Q1 (2010).

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Asumsi Klasik Pertama (Sebelum Transformasi)

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai baik tidaknya suatu nilai regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis *debt to equity ratio*, *earning per share* dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada PT Astra Agro Lestari Tbk Periode 2010-2021. Sehingga pada uji asumsi klasik digunakan untuk menguji *debt to equity ratio*, *earning per share* dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

⁸³ M.Si, M.Si, and M.Si, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, 81.

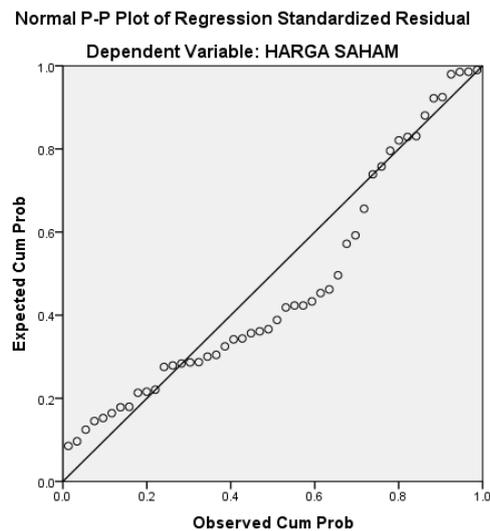
a. Uji Normalitas

1) Analisis Grafik

Pada uji normalitas dengan metode analisis grafik ini dapat dilihat pada penebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*. Sehingga sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu apabila titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti pola garis diagonal pada, maka nilai residual tersebut dikatakan normal.

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas Model Regresi sebelum Transformasi



Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji normalitas Model Regresi dalam Gambar 4.1 diatas memperlihatkan bahwa data yang ada berdistribusi normal, karena terlihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

1) Uji Statistik

Selain menggunakan grafik *P-P Plot of regression standardized residual*, dalam uji normalitas residual juga menggunakan uji statistik *Non Parametrik One-Sampel*

Kolmogorov-Smirnow. Pada uji ini menyatakan bahwa distribusi data dikatakan normal apabila nilai signifikan $> 0,05$.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6323.61879100
Most Extreme Differences	Absolute	.185
	Positive	.185
	Negative	-.078
Test Statistic		.185
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber: *Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24*

Berdasarkan hasil uji normalitas *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov* diatas, menyatakan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan kolerasi antar variabel bebas. Dengan menggunakan uji ini dapat mengetahui adanya multokolinearitas yaitu koefisien kolerasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas yaitu dengan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas.⁸⁴ Sehingga

⁸⁴ Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, 116.

hasil analisis data untuk uji multikolonieritas menggunakan SPSS 24 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolonieritas sebelum Transformasi

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DEBT TO EQUITY RATIO	.803	1.245
	EARNING PER SHARE	.759	1.318
	PERTUMBUHAN PENJUALAN	.643	1.554

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: *Output* SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.4 diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan dari nilai *tolerance* dan VIF yaitu nilai *tolerance* dari variabel *Debt to equity ratio* (X1) sebesar $0.803 > 0,10$, nilai *tolerance* dari variabel *Earning per share* (X2) sebesar $0.759 > 0,10$ dan nilai *tolerance* pertumbuhan penjualan (X3) sebesar $0.643 > 0,10$.

Sedangkan nilai VIF dari variabel *Debt to equity ratio* (X1) sebesar $1.245 < 10,00$ dan nilai VIF dari variabel *Earning per share* (X2) sebesar $1.318 < 10,00$ dan Pertumbuhan Penjualan (X3) sebesar $1.554 < 10,00$. Sehingga dapat dikatakan ada tidak terdapat gejala multikolonieritas antara variabel independen dalam penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *glejser*, dimana metode *glejser* yaitu bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas. Dalam metode *glejser*, apabila nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya, apabila nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.⁸⁵

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan metode Glejser sebelum Transformasi

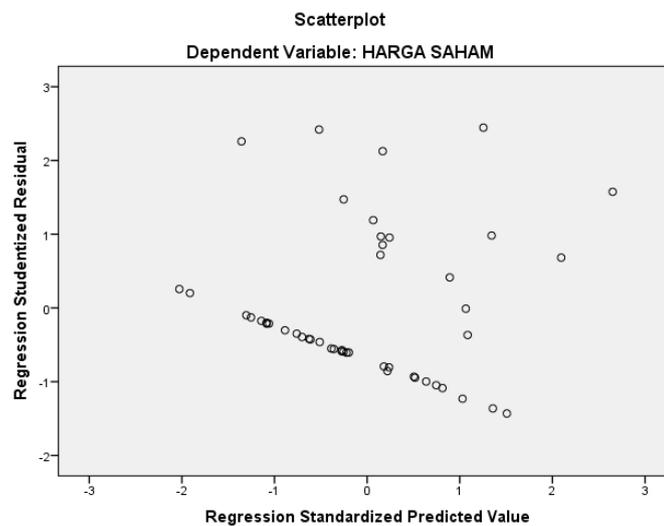
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5742.888	1882.455		3.051	.004
	DEBT TO EQUITY RATIO	1503.046	3519.921	.065	.427	.671
	EARNING PER SHARE	-3.696	1.350	-.430	-2.737	.009
	PERTUMBUHAN PENJUALAN	10217.674	4164.069	.419	2.454	.018
a. Dependent Variable: ABS						

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.5 diatas memperlihatkan hasil perhitungan Uji *Glejser*, dimana diperoleh nilai Sig dari variabel *Debt to equity ratio* (X1) sebesar 0.671 > 0,05 dan nilai Sig dari variabel *Earning Per Share* (X2) sebesar 0.009 < 0,05 dan Pertumbuhan Penjualan (X3) sebesar 0.018 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada metode *Glejser* yang digunakan terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi dan variabel X1 yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

⁸⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 107.

Selain metode Glejser yang dapat digunakan, peneliti juga menggunakan grafik *scatterplot*. Dalam grafik *scatterplot*, apabila titik dalam tabel *scatterplot* terlihat menyebar secara merata diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut merupakan tampilan dari hasil grafik *scatterplot*.⁸⁶



Gambar 4.2

Hasil Grafik Scatterplot sebelum Transformasi

Sumber: *Output* SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas memperlihatkan bahwa titik-titik dalam grafik memperlihatkan bahwa titik-titik yang membentuk pola (bergelombang, menyebar kemudian menyempit). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

⁸⁶ Ghozali, 110.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear penelitian ini terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian yang digunakan yaitu uji *Durbin-Watson* (DW tests). Untuk mengetahui terjadinya autokorelasi atau tidak, dapat melihat kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 4.6

Durbin Watson d Test: Pengambilan Keputusan

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi Positif	<i>No Desicison</i>	$0 \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - dU < d < 4$
Tidak ada autokorelasi Negatif	<i>No Desicison</i>	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

Keterangan : $d = \text{Durbin Watson (DW)}$

Hasil pengolahan data uji *Durbin-Watson* menggunakan SPSS 24 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi sebelum Transformasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.425 ^a	.180	.124	6535.64226	2.040

Sumber: *Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa hasil hitung DW sebesar 2.040. Sehingga untuk mengetahui dan mengukur terjadi atau tidak autokorelasi perlu dilakukan perbandingan dengan tabel keputusan DW sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi sebelum Transformasi

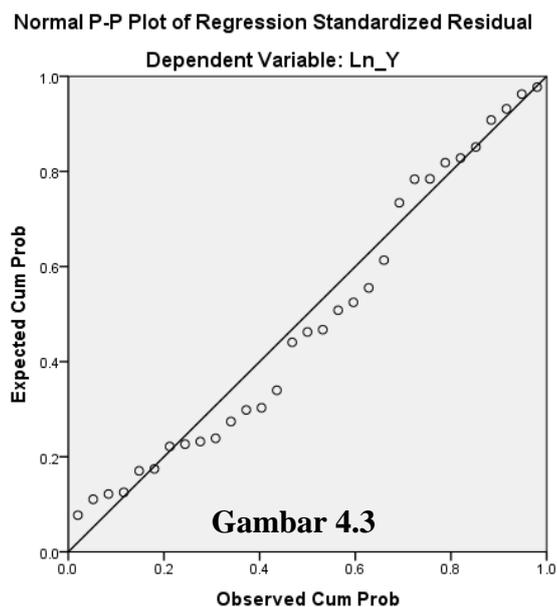
Du	DW/d	4-dU	Keputusan
1.6708	2.040	2,3292	Ditolak/ Tidak Diterima

Hasil perbandingan yang sudah ditunjukkan pada tabel 4.8 diatas menyatakan bahwa nilai $dU < d < 4-dU$ ($1,6708 < 2.040 < 2,329$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Asumsi Klasik Kedua (Sesudah Transformasi)

a. Uji Normalitas

1) Analisis Grafik



Hasil Uji Normalitas Model Regresi Setelah Transformasi

Sumber: *Output* SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan Gambar 4.3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal regresi, sehingga dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

1) Uji Statistik

Penentuan data berdistribusi normal juga menggunakan uji tambahan yaitu uji statistik *non parametrik Kolmogrov-Smirnov*. apabila nilai Sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi berdistribusi normal. Dan apabila nilai Sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji *Kolmogrov-Smirnov*:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.78122165
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.086
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji normalitas *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov*, maka diperoleh nilai signifikan sebesar 0.200 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 4.10
Hasil Uji Moltikolonieritas setelah Transformas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ln_X1	.991	1.009
	Ln_X2	.897	1.115
	Ln_X3	.898	1.113
a. Dependent Variable: Ln_Y			

Sumber: *Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan dari nilai *tolerance* dan VIF yaitu nilai *tolerance* dari variabel *Debt to equity ratio* (X1) sebesar $0.991 > 0,10$, nilai *tolerance* dari variabel *Earning per share* (X2) sebesar $0.897 > 0,10$ dan nilai *tolerance* pertumbuhan penjualan (X3) sebesar $0.898 > 0,10$.

Sedangkan nilai VIF dari variabel *Debt to equity ratio* (X1) sebesar $1.009 < 10,00$ dan nilai VIF dari variabel *Earning per share* (X2) sebesar $1.115 < 10,00$ dan Pertumbuhan Penjualan (X3) sebesar $1.113 < 10,00$. Sehingga dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas antara variabel independen dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan masing-masing variabel *independent* X1, X2 dan X3 memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari masing-masing variabel *independent* $< 10,00$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.697	2.859		3.042	.005
	DER	.714	.838	.150	.852	.402
	EPS	-.664	.375	-.327	-1.769	.088
	Pertumbuhan Penjualan	.711	.397	.331	1.793	.084

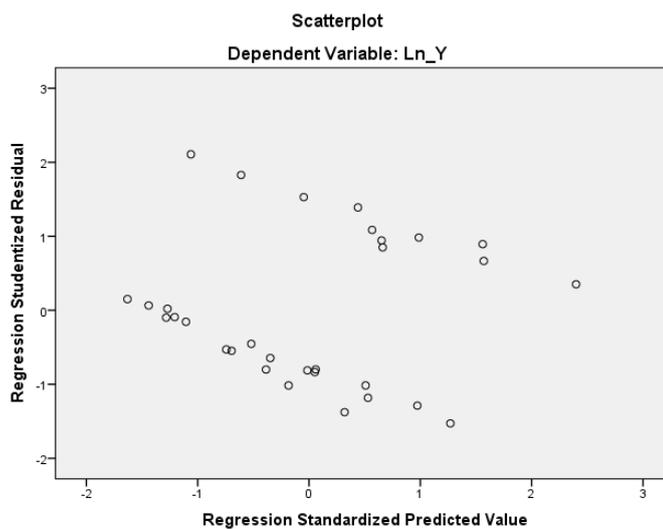
a. Dependent Variable: Ln_Abs

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.5 diatas memperlihatkan hasil perhitungan Uji *Glejser*, dimana diperoleh nilai Sig dari variabel *Debt to equity ratio* (X1) sebesar $0.402 > 0,05$ dan nilai Sig dari variabel *Earning Per Share* (X2) sebesar $0.088 > 0,05$ dan Pertumbuhan Penjualan (X3) sebesar $0.084 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada metode *Glejser* yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pada vaiabel.

Gambar 4.4

Hasil Grafik Scatterplot Sesudah Transformasi



Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Bedasarkan Gambar 4.4 diatas memperlihatkan bahwa titik-titik dalam grafik *scatterplot* tersebut memperlihatkan bahwa titik-titik yang membentuk pola (bergelombang, menyebar kemudian menyempit). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi error dapat diatasi dengan cara menstransformasi yaitu mengubah model regresi kedalam bentuk persamaan *durbin's two-step method* yang terdiri dari empat metode yaitu pertama, metode *Durbin Watson d*, metode *Theil Nagar d*, metode *Cochrane-orcutt step 1* dan terakhir metode *Cochrane-orcutt step 2*.⁸⁷ Proses transformasi data diatas harus dilakukan secara berurutan, sehingga peneliti menggunakan transformasi data *Durbin's Two Step Method* pertama yaitu metode *Durbin Watson d* dengan model regresi berbentuk logaritma natural (Ln).⁸⁸ Transformasi Logaritma berguna dalam penggambaran grafik ketika pada deretan nilai terdapat selisih nilai yang sangat kecil maupun selisih nilai yang sangat besar, sehingga selisih nilai yang sangat kecil tersebut akan sulit dilihat.⁸⁹

Tabel 4.12

Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.508 ^a	.258	.176	2.93167	1.749

⁸⁷ Ghozali, 216.

⁸⁸ Cara paling ampuh atasi autokorelasi _ Uji Durbin Two Step Method Part 1 of 2, 2019, <https://www.youtube.com/watch?v=EgqxVio8mpE>.

⁸⁹ Gunawan, Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data Dengan IBM SPSS Statistic 25), 133.

a. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2
b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: *Output* SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Pada tabel 4.14 diatas terlihat bahwa hasil hitung DW sebesar 1.749. Untuk mengetahui dan mengukur terjadi atau tidaknya autokorelasi perlu dibandingkan dengan tabel keputusan DW sebagai berikut.

Tabel 4.13

Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi Setelah Transformasi

Du	DW/d	4-dU	Keputusan
1.650	1.749	2,350	Tidak Ditolak/Diterima

Berdasarkan hasil yang sudah ditunjukkan pada tabel 4.13 bahwa nilai $dU < d < 4-dU$ ($1.650 < 1.749 < 2,350$) maka dapat disimpulkan bahwa asumsi telah terpenuhi yaitu tidak terjadi autokorelasi.

D. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh tiga variabel *independent* (*Debt to equity ratio*, *Earning per share* dan *Pertumbuhan penjualan*) atau lebih terhadap variabel *dependent* (harga saham). Model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Tabel 4.13

Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	18.034	5.846		3.085	.005
	Ln_X1	-1.215	1.715	-.118	-.708	.485
	Ln_X2	-1.492	.767	-.340	-1.945	.062
	Ln_X3	2.223	.812	.479	2.738	.011
a. Dependent Variable: Ln_Y						

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 4.14 menghasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 18.034 + -1.215 (\text{LnX1}) + -1.492 (\text{LnX2}) + 2.223 (\text{LnX3}) + e$$

Model dari persamaan linear berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 18.034 menyatakan bahwa jika variabel X (*independent*) tidak dipertimbangkan atau dengan kata lain bernilai nol, maka variabel harga saham PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) meningkat sebesar 18.034 sebelum atau tanpa adanya variabel *Debt to equity ratio*, *Earning per share* dan Pertumbuhan penjualan (dimana X1, X2 dan X3 = 0).
- a. $\beta_1 X_1 = -1.215$, nilai koefisien regresi variabel *Debt to equity ratio* (X1) sebesar -1.215 dengan koefisien positif. Apabila terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka harga saham PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) akan meningkat sebesar -1.215 dengan asumsi variabel-variabel lainnya dianggap tetap atau dengan kata lain setiap peningkatan harga saham dibutuhkan variabel *Debt to equity ratio* sebesar -1.215 dengan asumsi variabel-variabel lainnya dianggap tetap .
- b. $\beta_2 X_2 = -1.492$, nilai koefisien regresi variabel *Earning per share* (X2) sebesar -1.492 dengan koefisien positif. Jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka harga saham PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) akan

meningkat sebesar -1.492 dengan asumsi variabel-variabel lainnya dianggap tetap.

- c. $\beta_3 X_3 = 2.223$, nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan (X_3) sebesar 2.223 dengan koefisien negatif. Jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka harga saham PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) akan mengalami penurunan sebesar 2.223
- d. standar *error* sebesar 5.846 artinya seluruh variabel yang dihitung dalam uji SPSS memiliki tingkat variabel pengganggu sebesar 5.846.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel independen (*Debt to equity ratio*, *Earning per share* dan Pertumbuhan penjualan) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (harga saham), dengan nilai $\alpha = 0,05$. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila Sig. F lebih kecil dari α (0,05) atau dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dimana jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka dapat diartikan bahwa setiap variabel independen berpengaruh secara simultan. Berikut ini adalah hasil uji signifikan secara simultan independen variabel :

Tabel 4.14

Hasil Uji F atau Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80.726	3	26.909	3.131	.042 ^b
	Residual	232.056	27	8.595		
	Total	312.781	30			
a. Dependent Variable: Ln_Y						
b. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2						

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.16 di atas, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3.131 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.042. Nilai F_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu sebesar 2.911 Sehingga hasil uji F tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0.042 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} = 3.131 > F_{tabel} = 2.911$, dengan demikian keputusannya adalah variabel X (*Debt to equity ratio, Earning per share* dan *Pertumbuhan penjualan*) berpengaruh dan signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel Y (*Harga Saham*).

3. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel *independent* (*Debt to equity ratio, Earning per share* dan *Pertumbuhan penjualan*) terhadap variabel *dependent* (*harga saham*). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial (individu) berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa antara variabel independen dengan variabel dependen tidak berpengaruh. Berikut ini adalah hasil uji signifikan secara parsial *independent* variabel:

Tabel 4.15

Hasil Uji t atau Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	18.034	5.846		3.085	.005
	Ln_X1	-1.215	1.715	-.118	-.708	.485

	Ln_X2	-1.492	.767	-.340	-1.945	.062
	Ln_X3	2.223	.812	.479	2.738	.011
a. Dependent Variable: Ln_Y						

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.15 diatas, dapat disimpulkan bahwa :

- a) Berdasarkan tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa nilai *Debt to equity ratio* (X1) memiliki nilai Sig. sebesar $0.485 > 0,05$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar $-0.708 < 2,501$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- b) Berdasarkan tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa nilai *Earning per share* (X2) memiliki nilai Sig. sebesar $0.062 > 0,05$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar $-1.945 < 2,501$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- c) Berdasarkan tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa nilai Pertumbuhan penjualan (X3) memiliki nilai Sig. sebesar $0.011 < 0,05$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar $2.738 > 2,501$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan hasil output SPSS untuk mengetahui nilai R Square (R^2).

Tabel 4.16

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.508 ^a	.258	.176	2.93167	1.749
a. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2					
b. Dependent Variable: Ln_Y					

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan hasil output SPSS yang terlihat pada Tabel 4.17, nilai R Square (R^2) sebesar 0.258 atau 25,8%. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam tidak menerangkan variabel variabel Harga Saham mampu dijelaskan oleh *Debt to equity ratio* (DER), *Earning per share* (EPS), dan Pertumbuhan penjualan sebesar 25,8%. Sementara Faktor lain seperti *Gross Profit Margin*, *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Price to book value* (PBV), *Dividend Payout Ratio* (DPR), Nilai tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga, *Net Profit Margin* dan lainnya mampu menjelaskan harga saham sebesar 74,2% ($100\% - 25,8\% = 74,2\%$).

E. Pembahasan

1. Analisis *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) Periode 2010-2021.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama bahwa variabel *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) Periode 2010-2021. menunjukkan bahwa nilai Debt to equity ratio (X1) memiliki nilai Sig. sebesar $0.485 > 0,05$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai thitung dan ttabel sebesar $-0.708 < 2,501$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham.

DER bukan merupakan faktor yang mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya. Tinggi atau rendahnya hutang belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena investor melihat dari seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut, jika perusahaan berhasil memanfaatkan hutang untuk biaya operasional maka akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan harga saham akan naik, sebaliknya jika perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya akan memberikan sinyal negatif bagi investor.

Dengan hasil penelitian ini investor harus teliti dalam melihat DER pada setiap perusahaan yang akan ditanamkan saham, karena tidak semua perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya, ada juga perusahaan yang berhasil dalam memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut sehingga mampu membayar kewajibanya dengan baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Gina Sonia dan Rakhmi Amaroh, pada tahun 2019 yang berpendapat bahwa Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak

berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah rasio untuk mengukur kemampuan atau kewajiban perusahaan untuk membayar dari ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar.⁹⁰

2. Analisis *Earning Per Share* terhadap Harga Saham PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) Periode 2010-2021.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) Periode 2010-2021 menunjukkan bahwa nilai *Earning per share* (X2) memiliki nilai Sig. sebesar $0.062 > 0,05$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai thitung dan ttabel sebesar $-1.945 < 2,501$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ini berarti bahwa investor tidak melihat EPS sebagai keputusan untuk membeli saham, bahwa investor cenderung tidak menggunakan analisis fundamental dalam pengambilan keputusan melainkan investor menggunakan kelompok referensi, pengalaman dan mengikuti pergerakan Bandar (spekulasi) dalam berinvestasi menunjukkan bahwa faktor psikologi dari investor mengambil peranan yang cukup penting dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Gina Sonia dan Rakhmi Amaroh, pada tahun 2019

⁹⁰ Ahmad, Noholo, and Mahmud, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012-2016," 137.

yang menegaskan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Earning per share (EPS) yang tinggi mendorong para investor untuk membeli saham tersebut yang menyebabkan harga saham semakin tinggi. *Earning per share* (EPS) yang meningkat akan menjadi suatu sinyal positif bagi para investor yang akan menyebabkan harga saham ikut meningkat. Hal tersebut membuat para investor tertarik dengan nilai *earning per share* (EPS) yang dilaporkan oleh suatu perusahaan. Sehingga akan menyebabkan semakin banyak investor yang menanamkan modal pada perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan tersebut meningkat.⁹¹

3. Analisis Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) Periode 2010-2021.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) Periode 2010-2021. menunjukkan bahwa nilai Pertumbuhan penjualan (X3) memiliki nilai Sig. sebesar $0.011 < 0,05$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai thitung dan ttabel sebesar $2.738 > 2,501$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Preisia Sigar, Lintje Kalangi, pada tahun 2017 yang berpendapat bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh dan signifikan terhadap Harga saham. Pertumbuhan penjualan adalah rasio yang memperlihatkan selisih total pendapatan penjualan yang dimiliki perusahaan pada

⁹¹ “PENYEBAB NAIK TURUN HARGA SAHAM SUATU PERUSAHAAN :: SIKAPI ::,” accessed October 8, 2022, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10507>.

periode sekarang dan periode sebelumnya atau tingkat penjualan dari tahun ke tahun.⁹² Sehingga dengan melonjaknya beban penjualan dan beban usaha menyebabkan laba bersih turun meskipun penjualan pertumbuhan naik dan disaat pertumbuhan penjualan meningkat tidak selalu disertai dengan kenaikan harga saham.⁹³

Pertumbuhan penjualan hanya mencerminkan perubahan kenaikan dari penjualan pada tiap tahun. Saat pertumbuhan penjualan naik tidak selalu dibarengi dengan harga saham yang naik pula dikarenakan akan menaikkan beban dan menurunkan laba bersih perusahaan. Hal ini yang membuat keuntungan investor ikut menurun dan cenderung berhati-hati dalam menginvestasikan modal/sahamnya. Artinya, pertumbuhan penjualan tidak mampu menaikkan harga saham.⁹⁴

4. Analisis *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) Periode 2010-2021.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat Hasil uji F dilihat dari tabel ANOVA bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) Periode 2010-2021. dapat diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 3.131 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.042. Nilai Ftabel untuk model regresi tersebut yaitu sebesar 2.91 Sehingga hasil uji F tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0.042 < 0,05$ dan nilai Fhitung = $3.131 > Ftabel = 2.91$, dengan demikian keputusannya

⁹² Khasanah, "Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei (The Effect Of Liquidity And Sales Growth On Stock Prices On Lq45 Companies Listed On The Bei)," 669.

⁹³ Fransiska F W Bailia, Parengkuan Tommy, and Dedy N Baramulli, "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Di Bursa Efek Indonesia" 16, no. 03 (2016): 277.

⁹⁴ Kompas Cyber Media, "Ini Faktor Penyebab Naik Turunnya Harga Saham Halaman all," KOMPAS.com, May 20, 2021, <https://money.kompas.com/read/2021/05/20/080000326/ini-faktor-penyebab-naik-turunnya-harga-saham>.

adalah variabel X (Debt to equity ratio, Earning per share dan Pertumbuhan penjualan) berpengaruh dan signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel Y (Harga Saham).